



Analisis Pengalaman Pengguna dalam Menggunakan Berbagai Platform Media Sosial Berdasarkan Konsep Human-Computer Interaction (HCI)

A. Latar Belakang dan Tujuan

Kehadiran beragam media sosial telah mengubah komunikasi antara manusia dan komputer sehingga menjadi hal pokok dalam kehidupan sehari-hari. Konsep Interaksi Manusia-Komputer (Human-Computer Interaction) sangat penting untuk memahami bagaimana pengalaman pengguna dipengaruhi fitur media sosial dan desain antarmuka. Platform-media sosial telah menawarkan design interaksi yang unique, mempengaruhi penggunaan dengan memberikan kenyamanan dan manfaat.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk meninjau bagaimana lima media sosial utama berpengaruh terhadap pengalaman pengguna berdasarkan prinsip Interaksi Manusia-Komputer. Analisis utama diarahkan pada navigasi yang mudah, privasi, aksesibilitas, serta kemampuan desain UI/UX yang efektif untuk meningkatkan pengembangan keterlibatan pengguna dan untuk mengurangi rintangan dalam interaksi digital.

B. Observasi Penggunaan Media Sosial

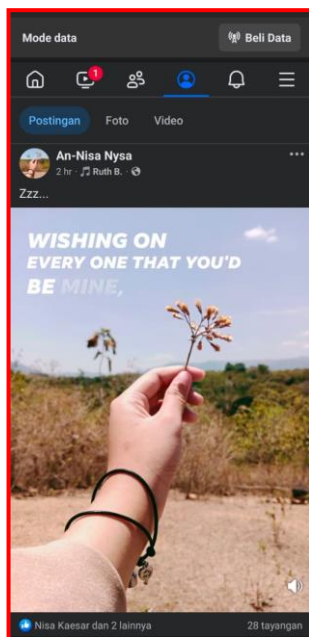
1. Data Observasi

Observasi dilakukan melalui pengalaman langsung dalam menggunakan akun-akun berikut:

Jenis Media Sosial	Link
Facebook	https://www.facebook.com/share/17wQjYK1Hu/
Instagram	https://www.instagram.com/ciiky_ciky?igsh=ZmJhcHk3Ynh1ZTZ1
X	https://x.com/askhairunnisa1?t=Q_edkD4SPvpIc4UZcISSHA&s=09

TikTok	https://www.tiktok.com/@funy.dandel? t=ZS-8u6HoAeAI3W& r=1
LinkedIn	https://www.linkedin.com/in/andi-suci-khairunnisa-97a788316?utm_source=share&utm_campaign=share_via&utm_content=profile&utm_medium=android_app

a. Facebook



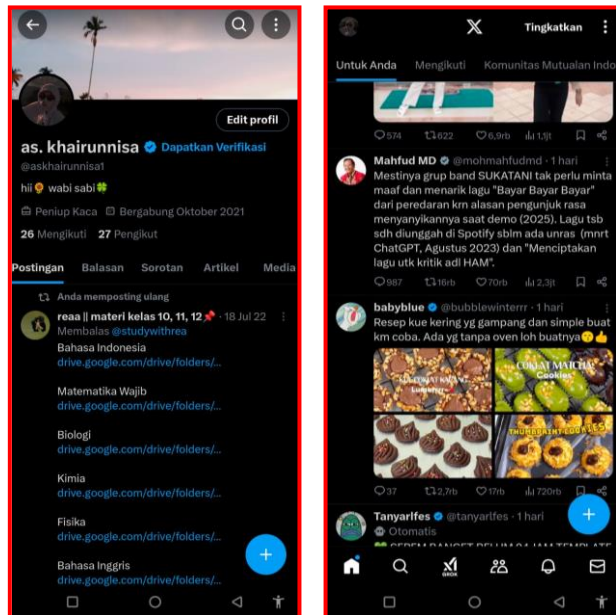
- Jenis konten: Foto dengan iringan musik
- Materi postingan: Pada postingan tersebut saya menampilkan foto yang pernah saya tangkap dengan kamera saya disertai juga dengan iringan potongan musik dari aplikasi Facebook itu sendiri.
- Interaksi dengan konten pengguna lain : Akun tersebut merupakan akun lama saya yang sudah lama tidak aktif dan baru claim kembali. Akun tersebut memiliki 1,6 ribu jumlah teman. Pada postingan yang saya buat mendapatkan feedback atau respon yang baik melalui like yang diberikan oleh pengguna facebook lainnya. Para pengguna Facebook bisa mengekspresikan dan menanggapi postingan satu sama lain dengan cuitan komentar dan juga like.
- Untuk membuat sebuah postingan di Facebook sendiri, menurut saya cukup mudah. Selain itu, untuk facebook sendiri kita dapat memilih ingin membuat postingan dengan target semua orang (publik) ataukah hanya di komunitas tertentu dengan minat tertentu (grup). Menurut saya pribadi, di facebook lebih cocok ketika kita ingin membuat postingan berupa teks, foto, atau video saja. Untuk membuat postingan seperti di samping dimana saya menambahkan musik yang disediakan Facebook pada foto yang saya pilih, menurut saya lebih susah dari pada melakukan hal yang serupa di Instagram.
- Waktu yang dihabiskan di platform : 20-60 menit dalam sehari.

b. Instagram



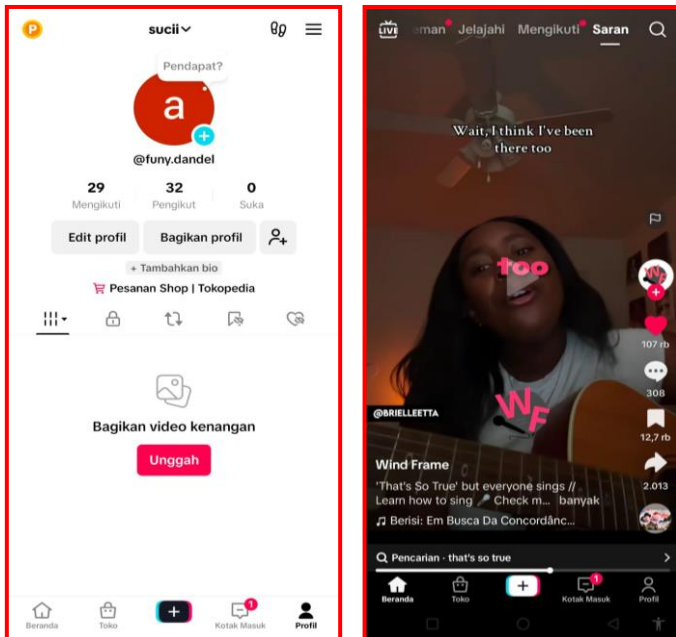
- Jenis konten: Foto dengan iringan musik
- Materi postingan: Pada postingan tersebut saya menampilkan foto yang pernah saya tangkap dengan kamera saya disertai juga dengan iringan potongan musik dari aplikasi Instagram itu sendiri.
- Interaksi dengan konten pengguna lain : Akun tersebut memiliki sejumlah 200 lebih followers. Pada postingan yang saya buat mendapatkan feedback atau respon yang baik melalui like yang diberikan oleh pengguna Instagram lainnya. Para pengguna Instagram bisa saling mengekspresikan dan menanggapi postingan satu sama lain dengan cuitan komentar dan juga like.
- Untuk Instagram sendiri, untuk membuat postingan menurut saya lebih mudah dari Facebook. Hasil akhir yang diberikan pun juga lebih menarik karena lebih menonjolkan media seperti foto atau video yang kita buat. Pada saat di Instagram, tata letak foto atau video berada di atas teks, sedangkan di Facebook malah sebaliknya dimana teks berada di atas posisi foto atau video yang di-upload. Instagram menerapkan prinsip visual hierarchy dengan menempatkan gambar sebagai elemen dominan, sesuai teori Dix et al. (2004) tentang pentingnya focal points.
- Waktu yang dihabiskan di platform : 20-30 menit perhari.

c. X



- Jenis konten: -
- Materi postingan: -
- Interaksi dengan konten pengguna lain : Interaksi pada sosial media X biasanya berupa saling membalas postingan atau tulisan yang di kirim. Selain itu, kita juga dapat berinteraksi dengan konten pengguna lain melalui penayangan, mention, posting ulang, memberi like, markah dan membagikan melalui link. Namun, seperti yang bisa dilihat pada gambar di atas, button komentar pada X itu tidak terlihat. Pengguna X harus menekan postingan yang ingin dikomentari terlebih dahulu agar fitur membuat komentarnya muncul. Hal ini bertentangan dengan prinsip *recognition rather than recall* dalam HCI.
- Untuk X sendiri saya belum pernah membuat postingan sendiri. Tampilan pada profil dan halaman utama X seperti gambar di samping. Menurut saya pribadi, tampilan halaman utamanya masih perlu ditingkatkan lagi. Jika melihat pada gambar di samping, jarak antara postingan yang satu dengan yang lainnya terlihat sempit dan tampilan halaman terlihat sangat padat.
- Waktu yang dihabiskan di platform: 20-30 menit perhari.

d. TikTok



- Jenis konten: -
- Materi postingan: -
- Interaksi dengan konten pengguna lain : Sama halnya dengan sosial media lainnya, aplikasi tiktok juga dapat digunakan berinteraksi dengan konten pengguna lain melalui like, komentar, simpan, mention dan membagikan konten dengan klik dan konversi link.

- Untuk TikTok saya pun belum pernah membuat postingan semacamnya. Namun, pada gambar di atas dapat kita perhatikan bahwa tiktok memiliki desain antarmuka yang sederhana memfokuskan perhatian pengguna pada konten video. TikTok menggunakan kontras warna tinggi (hitam dan merah) untuk tombol interaksi (like, share), memastikan pengguna mudah menemukannya bahkan dalam tampilan layar kecil.
- Waktu yang dihabiskan di platform : 2-3 jam perhari.

e. LinkedIn



- Jenis konten : Foto atau Image
 - Materi postingan : Postingan tersebut terdiri dari 5 foto kumpulan tugas canva penulis yang penulis kerjakan selama semester 1 di perkuliahan.
 - Interaksi dengan konten pengguna lain : Akun tersebut memiliki 32 pengikut dan 32 jumlah koneksi. Pada postingan tersebut penulis mendapatkan feedback atau respon yang baik melalui like yang diberikan oleh akun pengguna lainnya. Interaksi dengan konten pengguna lainnya dapat dilakukan dengan penayangan, mention, memberi like, berkomentar, membagikan dan mengirim postingan secara personal ke pengguna lainnya.
- Untuk LinkedIn sendiri, secara pribadi saya masih merasa kesusahan dalam menggunakannya. LinkedIn berfokus pada jejaring profesional dengan konten yang berkaitan dengan dunia kerja, seperti artikel, pembaruan karier, dan pencapaian akademik. Itulah mengapa LinkedIn memiliki tampilan yang padat dengan informasi. Tentunya hal itu, akan sangat berguna bagi para pengguna lama yang sudah profesional dalam menggunakan aplikasi ini. Namun, bagi kebanyakan pengguna baru seperti saya tampilan seperti ini masih terkesan sulit untuk dibaca. Hal ini disebabkan oleh banyaknya elemen yang ditampilkan dalam satu halaman, yang dapat menyebabkan kelelahan visual.

2. Pengalaman Penggunaan

a. Facebook

➤ Kelebihan:

- Sangat banyak jenis konten yang bisa diposting di Facebook, misalnya seperti artikel, foto, hingga video pendek. Platform ini menyediakan ruang bagi pengguna untuk berbagi berbagai jenis informasi dengan audiens yang luas.
- Facebook memiliki tata letak dan elemen desain yang cukup konsisten. Pengguna yang sudah lama menggunakan platform ini tidak mengalami kesulitan dalam menavigasi fitur-fitur utama, karena struktur menu tidak banyak berubah. Konsistensi ini membantu pengguna mengembangkan mental model yang jelas dalam menggunakan Facebook
- Facebook menawarkan berbagai fitur mulai dari grup komunitas, marketplace, video, hingga acara online. Hal ini menjadikannya platform multifungsi yang tidak hanya untuk komunikasi sosial tetapi juga untuk bisnis, pemasaran, dan pengorganisasian komunitas.
- Salah satu fitur menarik dari Facebook yang tidak dimiliki oleh keempat aplikasi lainnya ialah mode gratis. Fitur ini memungkinkan pengguna tetap mengakses platform meskipun tanpa kuota data. Namun, dalam mode ini, konten multimedia tidak dapat dimuat sepenuhnya.

➤ Kekurangan

- Notifikasi yang bisa overwhelming
- Kesulitan mengelola konten yang tidak pantas.

b. Instagram

➤ Kelebihan:

- Konten utama yang dibagikan di Instagram meliputi foto , video pendek (Reels), Stories dan juga notes. Instagram mengutamakan konten visual dalam bentuk foto dan video yang menarik. Dengan tampilan yang minimalis dan estetik, platform ini memberikan pengalaman yang intuitif dan menyenangkan bagi pengguna.
- Gestur swipe dan tap yang diterapkan pada Instagram memungkinkan interaksi yang lebih natural dan cepat. Pengguna dapat dengan mudah berpindah antar fitur seperti Stories, Reels, dan Feeds tanpa harus mengalami hambatan navigasi yang berarti.

- Berbagai filter dan efek kreatif memungkinkan pengguna untuk meningkatkan kualitas visual konten mereka.
- Fitur Stories menjadi alat utama untuk meningkatkan interaksi pengguna, dengan opsi polling, pertanyaan, serta filter yang menarik.

➤ **Kekurangan:**

- Instagram sering melakukan perubahan pada UI/UX, yang terkadang membuat pengguna lama harus beradaptasi ulang. Bahkan, terdapat penghapusan fitur lama yang lumayan disukai oleh user
- Penekanan pada penampilan dan gaya hidup yang sempurna dapat menciptakan tekanan sosial dan perbandingan yang tidak sehat.

c. X (Twitter)

➤ **Kelebihan:**

- **Real-time:** Menyediakan informasi terkini dan memungkinkan pengguna untuk mengikuti berita dan tren secara real-time.
- **Search yang powerful:** Alat pencarian yang efektif memungkinkan pengguna menemukan konten secara cepat dan akurat.
- **Batasan karakter** memaksa pengguna untuk menyampaikan pesan secara ringkas dan jelas.
- Memudahkan pengguna untuk berinteraksi dengan tokoh publik, selebriti, dan organisasi.

➤ **Kekurangan:**

- **Toksisitas:** Rentan terhadap ujaran kebencian, perundungan, dan penyebaran informasi yang salah.
- Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah persyaratan verifikasi menggunakan government ID, yang dapat menjadi penghalang bagi pengguna yang ingin menjaga anonimitas.
- Opsi privasi untuk balasan komentar masih sangat terbatas, sehingga pengguna kurang memiliki kontrol atas siapa yang dapat berinteraksi dengan unggahan mereka.

- Reply threading yang bisa membingungkan

d. TikTok

➤ Kelebihan:

- TikTok menggunakan algoritma rekomendasi yang sangat personal, memungkinkan pengguna mendapatkan konten yang sesuai dengan preferensi mereka dalam waktu singkat.
- UI TikTok dirancang untuk interaksi berbasis gestur, seperti swipe ke atas untuk menggulir video, yang membuat pengalaman pengguna lebih intuitif.
- TikTok memiliki bagian trending yang selalu diperbarui secara dinamis, memastikan pengguna selalu mendapatkan konten terbaru dan populer yang sedang viral.
- Sound discovery yang efektif: Fitur pencarian suara pada TikTok sangat efektif, memungkinkan pengguna dengan mudah menemukan dan menggunakan lagu-lagu atau suara yang sedang tren dalam video mereka.
- Editor yang user-friendly: TikTok menyediakan editor video yang ramah pengguna, menjadikan proses pembuatan dan pengeditan video menjadi lebih mudah dan cepat, bahkan untuk pemula.
- Platform ini memiliki daya tarik adiktif, yang membuat pengguna sering menghabiskan waktu lebih lama dibandingkan media sosial lainnya.

➤ Kekurangan:

- Tidak ada batasan waktu default: TikTok tidak menetapkan batasan waktu default untuk menonton, sehingga pengguna dapat terus-menerus mengonsumsi konten tanpa batasan yang jelas, yang dapat menyebabkan penggunaan berlebihan.
- Addictive design yang berlebihan: Desain aplikasi TikTok dirancang agar sangat adiktif, dengan fitur seperti umpan konten yang tak berujung dan algoritma yang menarik perhatian, membuat pengguna sulit untuk berhenti menonton.
- Filter konten yang kadang tidak akurat: Sistem filter konten TikTok kadang-kadang tidak akurat, sehingga beberapa konten yang tidak pantas atau tidak relevan tetap muncul di umpan pengguna.
- Moderasi yang inconsistent: Moderasi konten di TikTok terkadang tidak konsisten, dengan beberapa konten yang seharusnya dihapus tetap ada dan konten lain yang tidak melanggar aturan justru dihapus.

e. LinkedIn

➤ Kelebihan:

- LinkedIn berfokus pada jejaring profesional dengan konten yang berkaitan dengan dunia kerja, seperti artikel, pembaruan karier, dan pencapaian akademik.
- Profesional: Fokus pada jaringan profesional dan pengembangan karier.
- Informasi yang Relevan: Menyediakan informasi tentang lowongan pekerjaan, berita industri, dan pelatihan profesional.
- Jaringan: Memudahkan pengguna untuk terhubung dengan kolega, rekruter, dan profesional lainnya.
- LinkedIn menyediakan wawasan profil yang berguna, memberikan informasi detail tentang siapa yang melihat profil pengguna, dan bagaimana mereka ditemukan.
- Skills validation yang terstruktur: LinkedIn memiliki sistem validasi keterampilan yang terstruktur, memungkinkan pengguna untuk mendapatkan pengakuan atas keterampilan mereka melalui endorsement dari rekan kerja.

➤ Kekurangan:

- Kurang Menarik: Desain yang kurang menarik dan fokus pada teks dapat membuat pengguna merasa bosan.
- Menu yang terlalu dalam: Navigasi di LinkedIn bisa terasa kompleks karena banyaknya sub-menu dan opsi yang tersembunyi.
- Settings yang tersebar: Pengaturan di LinkedIn tersebar di beberapa tempat, membuat pengguna kesulitan menemukan dan mengelola pengaturan mereka.
- Premium features yang mengganggu: Fitur-fitur premium yang sering dipromosikan dapat mengganggu pengalaman pengguna yang menggunakan versi gratis.
- Spam: Rentan terhadap pesan spam dan permintaan koneksi yang tidak relevan.
- Feed yang bercampur konten promosi: Aliran berita di LinkedIn sering kali bercampur dengan konten promosi atau iklan, mengurangi pengalaman pengguna dalam menjelajahi konten organik.

3. Analisis Berdasarkan HCI

a. Facebook

- **Persepsi Visual dan Interaksi:** Antarmuka Facebook dirancang dengan banyak elemen visual, termasuk feed, video, menu navigasi, dan juga notifikasi. Namun, kompleksitas tata letak bisa saja membuat *pengguna baru* merasa kewalahan. Namun, kontras warna dan tipografi cukup baik, dengan latar belakang biru putih dan teks hitam yang nyaman dibaca.
- **Navigasi dan Kemudahan Penggunaan:** Berbeda dengan versi dahulu yang terkesan lebih sederhana, Facebook sekarang telah berevolusi menjadi platform multifungsi dengan kompleksitas navigasi yang telah ditingkatkan. Namun, dengan kompleksitas navigasi yang ada, menurut saya pribadi, tampilan antarmuka Facebook masih cukup konsisten dan mudah dipahami, yang sesuai dengan prinsip-prinsip navigasi yang dijelaskan oleh Dix et al. (2004). Pengguna dapat dengan mudah beralih antara berbagai bagian seperti beranda, profil, dan pesan.
- **Privasi dan Kontrol:** Meskipun Facebook menawarkan pengaturan privasi yang komprehensif, banyak pengguna termasuk saya pribadi merasa kesulitan untuk memahami dan mengelola pengaturan tersebut.
- **Aksesibilitas dan Inklusivitas:** Keberadaan mode gratis pada Facebook merupakan nilai tambah, terutama bagi pengguna dengan keterbatasan akses data. Ini membuat Facebook menjadi salah satu platform paling inklusif.

b. Instagram

- **Persepsi Visual dan Interaksi:** Instagram unggul dalam menyajikan konten visual yang menarik. Desain minimalis dan fokus pada gambar serta video memberikan pengalaman yang imersif. Instagram menerapkan prinsip visual hierarchy dengan menempatkan gambar sebagai elemen dominan, sesuai teori Dix et al. (2004) tentang pentingnya focal points.
- **Navigasi dan Kemudahan Penggunaan:** Navigasi Instagram sangat intuitif, dengan ikon dan tombol yang mudah dikenali dan diakses. Namun,

instagram sering mengalami perubahan desain yang terkadang membingungkan pengguna lama.

- **Privasi dan Kontrol:** Fitur *close friends* memberikan kontrol lebih kepada pengguna dalam berbagi konten. Namun, opsi privasi lainnya masih terbatas.
- **Aksesibilitas dan Inklusivitas:** Instagram memiliki beberapa fitur aksesibilitas, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal teks alternatif untuk gambar.

c. TikTok

- **Persepsi Visual dan Interaksi:** Format video pendek dan algoritma personalisasi yang canggih menjadikan TikTok sangat adiktif. Desain antarmuka yang sederhana memfokuskan perhatian pengguna pada konten video. TikTok menggunakan kontras warna tinggi (hitam dan merah) untuk tombol interaksi (like, share), memastikan pengguna mudah menemukannya bahkan dalam tampilan layar kecil.
- **Navigasi dan Kemudahan Penggunaan:** Navigasi TikTok sangat sederhana; pengguna dapat dengan mudah berpindah antar video dengan gestur *swipe*.
- **Privasi dan Kontrol:** TikTok memiliki kebijakan privasi, tetapi pengguna sering kali tidak menyadari bahwa video mereka dapat dilihat oleh publik jika tidak diatur dengan benar.
- **Aksesibilitas dan Inklusivitas:** TikTok telah memperkenalkan fitur seperti kontrol kecepatan video dan teks alternatif, yang membantu pengguna dengan keterbatasan pendengaran dan visual, sesuai dengan prinsip-prinsip aksesibilitas yang diuraikan oleh Stephanidis (2001). Meski begitu, dukungan aksesibilitas lainnya, seperti teks terjemahan otomatis, masih memerlukan perbaikan.

d. X (Twitter)

- **Persepsi Visual dan Interaksi:** Antarmuka X lebih berfokus pada teks singkat. Meskipun desainnya sederhana, pengguna baru sering kali merasa kesulitan dalam memahami cara berinteraksi dengan fitur-fitur seperti retweet dan balasan. Tampilan X yang padat menyajikan banyak informasi dalam satu

layar. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan bagi pengguna dalam memproses informasi.

- **Navigasi dan Kemudahan Penggunaan:** Navigasi X cukup sederhana untuk pengguna lama tetapi sering kali membingungkan bagi pengguna baru, terutama setelah perubahan antarmuka yang menghapus beberapa fitur tradisional seperti "retweet" yang jelas. Hal ini bertentangan dengan prinsip *recognition rather than recall* dalam HCI. Selain itu, pengguna baru mungkin merasa bingung dengan istilah-istilah yang digunakan, seperti "trending" dan "hashtag".
- **Privasi dan Kontrol:** X memiliki masalah terkait privasi, terutama dengan tidak adanya fitur privasi untuk balasan komentar. Ketika pengguna membuat balasan komentar ataupun melakukan like ke tweet orang lain, maka hal itu juga akan ditampilkan di menu profil yang mana dapat dilihat oleh siapa saja termasuk unfollowers kalau akun yang kita gunakan bukanlah akun privat. Selain itu, persyaratan verifikasi dengan ID pemerintah dapat menjadi penghalang bagi beberapa pengguna. Pengguna mungkin merasa tidak nyaman memberikan informasi pribadi mereka hanya untuk menggunakan platform.
- **Aksesibilitas dan Inklusivitas:** Memiliki beberapa fitur aksesibilitas seperti deskripsi gambar. Namun, X masih perlu meningkatkan fitur aksesibilitas untuk pengguna dengan kebutuhan khusus.

e. LinkedIn

- **Persepsi Visual dan Interaksi:** LinkedIn memiliki tampilan yang terlalu padat dengan informasi, sehingga sulit dibaca oleh pengguna baru. Hal ini disebabkan oleh banyaknya elemen yang ditampilkan dalam satu halaman, yang dapat menyebabkan kelelahan visual.
- **Navigasi dan Kemudahan Penggunaan:** LinkedIn memiliki navigasi yang kompleks yang sering sulit untuk dipahami oleh pengguna baru, yang tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip navigasi yang dijelaskan oleh Dix et al. (2004). LinkedIn masih membutuhkan sistem onboarding yang lebih interaktif agar pengguna baru lebih mudah memahami fitur yang tersedia.
- **Privasi dan Kontrol:** LinkedIn menyediakan pengaturan privasi yang cukup lengkap, tetapi sosialisasi mengenai opsi ini perlu ditingkatkan.
- **Aksesibilitas dan Inklusivitas:** kurang inklusif karena kompleksitas antarmuka yang sulit dipahami oleh pengguna baru. Banyak fitur yang tidak

jelas bagaimana cara menggunakannya, yang dapat menyebabkan frustrasi bagi pengguna yang tidak terbiasa dengan platform ini.

f. Kesimpulan

Analisis ini menunjukkan bahwa desain dan fitur pada platform media sosial sangat mempengaruhi pengalaman pengguna. Walaupun setiap platform punya kelebihan dan kekurangan masing-masing, masih ada banyak ruang untuk meningkatkan aspek navigasi, privasi, dan aksesibilitas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Interaksi Manusia-Komputer (HCI), platform media sosial bisa meningkatkan pengalaman pengguna dan lebih baik dalam memenuhi kebutuhan mereka.